



Islamic Parenting Untuk Anak Usia Golden Age

Tisa Mori Cimba

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat Email Penulis

storymy621@gmail.com

Artikel Info

Received :
30 Maret 2022

Revised :
01 April 2022

Accepted :
30 Mei 2022

Kata Kunci:

Islamic, Parenting,
Golden Age

Keywords:

Islamic, Parenting,
golden age

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh pendidikan Islam bagi anak usia *golden age*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan kajian pustaka yang akan menghasilkan catatan atau data deskriptif dalam teks penelitian, hasil dari penelitian ini adalah berupa informasi catatan untuk pengetahuan tentang Islamic Parenting untuk anak pada masa *golden age*. Usia *golden age*, masa yang paling signifikan bagi orang tua membangun pondasi yang kuat untuk anaknya, sebab di masa usia inilah anak akan melalui fase yang kuat untuk melihat, mendengar dan merasakan. Sebagai orang tua muslim hal paling utama yang dalam membantuk keperibadian anak dengan menjadikan anak seorang yang berbakti, taat, bertanggung jawab dengan mengikuti ajaran-ajaran Islam sesuai aturan agama Islam. Tiap orang tua punya konsep parenting sendiri dalam mendidik anak, sebagai langkah mendidik anak secara Islami dengan nilai-nilai islam yang

ditanam sejak sedini mungkin atau istilah singkatnya disebut *Islamic parenting*. Pola asuh dengan bernilai islami diharapkan dapat membentuk anak menjadi pribadi baik sesuai norma dan nilai agama islam.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the parenting pattern of Islamic education for golden age. The method used in this study is a qualitative method with a literature review that will produce descriptive notes or data in the research text, the results of this study are in the form of information notes for knowledge about Islamic Parenting for children during the golden age. The golden age is the most significant period for parents to build a strong foundation for their children, because at this age children will go through a strong phase to see, hear and feel. As a Muslim parent, the most important thing is in helping the child's personality by making the child a dutiful, obedient, responsible person by following Islamic teachings according to Islamic religious rules. Every parent has their own concept of parenting in educating their children, as a step to educate children in an Islamic way with Islamic values that have been planted as early as possible or the short term is called *Islamic parenting*. Parenting with Islamic values is expected to shape the child into a good person according to Islamic religious norms and values.

PENDAHULUAN

Kelahiran anak merupakan kebahagiaan bagi orang tuanya dan juga merupakan sekaligus turunya amanah besar kepada sepasang suami dan istri. Anak adalah amanah besar yang Allah titipkan kepada Ibu dan Ayahnya, amanah ini tentu harus dijalankan sesuai dengan arahan pemilik amanah yaitu Allah SWT.

وَعَنْ بِنِ عَمْرِو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُنْتُكُمْ رَاعٍ وَكُنْتُكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه).

Dari Ibnu Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda : “ Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Merawat, membimbing dan mendidik anak adalah tugas yang orang tua lakukan sejak anak lahir ke dunia, memberikan pendidikan tidaklah dimulai sejak mereka dewasa namun dimulai sejak mereka baru dilahirkan (Rahmadina et al., 2021). Usia anak 0-4 tahun merupakan masa usia pembentukan pondasi awal pemahaman anak dan juga penanaman nilai-nilai kebaikan yang harus sudah mulai dibiasakan (Mulyasa, 2012). Pembangunan pondasi yang kuat terhadap arah pendidikan anak adalah di masa usia *golden age*. Di mana pondasi ini yang nantinya akan menentukan bagaimana arah pendidikan anak selanjutnya.

Semua manusia mengharapkan dan meimpikan akan lahirnya generasi di masa depan yang lebih baik, generasi berkualitas untuk menjaga dan membangun peradaban sebuah bangsa, negara, dunia yang ramah, generasi yang bermoral dan mencintai kebaikan, kejujuran, keadilan, dan kebenaran. Menurut studi para ahli menyatakan bahwa rentang usia 0-4 tahun yang juga disebut sebagai masa *golden age*, merupakan sebuah masa pembentukan kapasitas dari kecerdasan manusia yang nantinya akan sangat menentukan kehidupan dari anak manusia itu sendiri dari seluruh bagian kehidupannya di masa yang akan datang nanti (Astuti, 2018).

Sebanyak 80% perkembangan kognitif anak telah tercapai pada periode keemasannya (Usia 0-5 tahun) atau disebut juga usia prasekolah, pada usia ini anak harus mendapatkan stimulasi untuk perkembangan kognitifnya (Rista, 2009). Stimulasi ini tentunya juga bersama dengan perencanaan apa yang akan dilakukan orang tua terhadap anaknya, karena sejatinya seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah. Sesuai dengan hadits nabi yang mengatakan: Dari Abi Hurairah, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah kecuali orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari Muslim). Terkait hadits tersebut Abul ‘Ala mengisyaratkan dengan syairnya (Husain & Al-‘Uzhma, 2010):

*Seorang anak tumbuh dewasa di antara kita
Sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh bapaknya
Seorang Pemuda tidaklah beragama dengan begitu saja
Kerabatnyalah yang membiasakannya beragama*

Apabila rumah memiliki semua pengaruh ini pada anak, maka wajib hukumnya merealisasikan tujuan sebenarnya, yaitu si anak harus diliputi oleh segala sesuatu yang dapat menumbuhkan ruh keagamaan dan kebaikan dalam dirinya (Husain & Al-‘Uzhma, 2010).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan anak terutama di usia *golden age* sangat bergantung pada apa yang diajarkan dan dibiasakan oleh orang tuanya, apa yang didengar, dilihat dan dirasakan oleh anak sesuai dengan tuntunan dari Ibu dan Bapak (Rahimah & Sukiman, 2020). Pendidikan yang Islami tidak hanya lahir dari teori-teori yang diajarkan, namun juga membutuhkan praktik dari orang tua, sehingga orang tua mampu menjadi *uswatun hasanah* bagi anak-anaknya. Berawal dari kebiasaan yang baik yang ditanamkan sejak usia dini diharapkan mampu terbawa menjadi karakter dan kebiasaan anak untuk kehidupan selanjutnya.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini ditujukan untuk memberikan nilai-nilai kebaikan agar mampu menjadi kebiasaan ketika dewasa atau ketika menjalani jenjang pendidikan selanjutnya (Khadijah & Jf, 2021). Menurut pakar psikologi, masa yang tepat untuk melakukan pendidikan adalah pada masa anak usia dini. Karena pada masa ini anak sedang berproses untuk tumbuh dan berkembang secara luar biasa. Anak juga belum mendapat pengaruh negatif yang banyak dari lingkungan luarnya sehingga orang tua ataupun pendidik jauh lebih mudah dalam memberikan arahan dan bimbingan pada anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan mengumpulkan data-data, metode dan juga informasi yang telah berkembang yang dimuat dalam bentuk buku, jurnal, artikel, naskah, dan juga dokumen-dokumen lainnya (Pohan, 2007). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan informasi-informasi dan data deskriptif yang dimuat dalam bentuk teks yang diteliti. Metode analisis deskriptif ini akan menghasilkan gambaran dan keterangan secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai dampak dari perkembangan teknologi komunikasi bagi peserta didik. Sebelum melaksanakan telaah bahan pustaka, maka peneliti lebih dulu harus mengetahui secara pasti sumber yang dijadikan bahan informasi yang diperoleh, apakah sumber tersebut buku, jurnal, disertasi, hasil penelitian, dan internet serta sumber lainnya yang relevan (Anwar, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberikan pendidikan yang baik adalah hak anak terhadap orang tuanya, anak memiliki hak untuk mendapatkannya dan orang tua selayaknya harus memiliki kesadaran tersebut. Pendidikan anak bahkan sudah dimulai sejak dalam kandungan, bahkan dalam sebuah buku “Prophetic Parenting” dikatakan mendidik anak sudah dimulai sejak seorang laki-laki memilih siapa yang akan menjadi ibu dari anak-anaknya dan sejak seorang perempuan memilih siapa imam bagi dirinya dan anak-anaknya kelak. Setelah lahir, usia penanaman pendidikan di awal yang sangat mempengaruhi adalah ketika anak dalam rentang usia 0-5 tahun. Pada usia ini anak melalui proses tumbuh dan kembang yang pesat serta memorinya merekam dengan sangat luar biasa, sehingga pada masa ini orang tua sudah harus menanamkan pendidikan pada anak terutama pendidikan anak yang bersifat religius, mendekatkan anak pada sisi keagamaan dan menghidupkan ruh Islam dimulai dari dalam rumah.

Islamic Parenting

Parenting secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu parent yang memiliki arti orang tua (Rahimah & Sukiman, 2020). Dan dalam kamus oxford dapat kita temukan parenting berarti *the process of caring for your child or children*. Parenting ataupun pola asuh anak adalah suatu tindakan atau perilaku yang memiliki kata kunci di dalamnya yaitu hangat, penuh penerimaan, sensitif, bersifat resiprokal, dan memiliki pengertian sert respon yang tepat untuk kebutuhan anak (Husain & Al-'Uzhma, 2010). Pola asuh terdiri atas dua kata, yaitu "pola" dan "asuh". Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola memiliki arti "sistem atau cara kerja". Pola juga bisa berarti "bentuk (struktur) yang tetap".

Islamic parenting adalah sebuah metode pengasuhan yang orang tua berikan kepada anak sebagai solusi dari metode pendidikan melalui religiusitas dan pendekatan karakter budi pekerti. *Islamic parenting* berasal dari dua kata dalam baha Inggris di mana Islami merupakan kata sifat (objektive) bagi parenting. *Islamic parenting* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan *parenting* Islami. Kata "*parenting*" mempunyai kata dasar yaitu parent yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua. *Parentthink (parenting)* pada dasarnya adalah bentuk polas asuh dari orang tua dan pendidikan anak sejak anak lahir sampai anak memenuhi secara kriteria untuk bisa disebut dewasa secara

kepribadian, mental dan psikologis, bukan hanya dewasa secara fisik. Maka dapat diartikan Islamic Parenting atau dalam bahasa Indonesia Islami parenting merupakan bentuk pengasuhan orang tua terhadap anak yang berpusat pada pendidikan anak berdasarkan keislaman

Pola asuh orang tua dalam perspektif Islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. yaitu kedua orang tua harus mampu menjadi suri tauladan atau uswatun hasanah bagi anaknya, dan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kejiwaan anak. Jika orang tua memiliki kedisiplinan untuk bertakwa kepada Allah serta mengikuti jalan Allah Swt, maka anak akan mengikuti orang tuanya sehingga dia akan tumbuh pula dalam ketaatan dan kepatuhan kepada Allah Swt, karena telah menapat contoh yang baik dari orang tuanya (Husain & Al-'Uzhma, 2010). Dan pembentukan karakter anak ketika dewasa ternyata memiliki hubungan yang kuat dengan pola asuh dari orang tua kepada anaknya serta bagaimana orang tua memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak (Rahmat Rosyadi, 2013)

Pola asuh juga dapat diartikan sebagai bentuk pola interaksi yang terjadi antara anak dengan orang tua yang melibatkan pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum dan lain-lain) serta kebutuhan psikologis (rasa aman, cinta, kasih sayang dan lain-lain), dan juga sosialisasi nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat agar anak dapat menjalani kehidupan yang selaras dengan lingkungannya

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Islamic Parenting* adalah metode pola pengasuhan, bimbingan dan arahan yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan berdasarkan pola asuh yang berbasiskan Islam dengan sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW, untuk membentuk sikap dan karakter yang baik sesuai dengan nilai dan norma-norma agama Islam pada anak, dengan menjadikan diri uswatun hasanah bagi anak dimulai dari sikap dan kebiasaan orang tua.

Menurut pakar ilmu *Islamic Parenting* yaitu Ustadz Yusuf Utsman Baisa, Lc menyatakan bahwa pengasuhan bukan hanya sekedar proses pengajaran yang dimana pengajaran adalah pemindahan pengetahuan atau *transfer of knowledge*, atau pemindahan

pengetahuan dari otak guru ataupun buku ke otak murid. Pengasuhan adalah proses transformasi, mengubah, memindahkan ilmu yang telah di dapat oleh anak di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya dari hanya sekedar teori menjadi sebuah praktek, dan kemudia konsep yang didapatkan akan menjadi aplikasi/implementasi bagi diri anak. Dalam proses tersebut dibutuhkan sebuah metode untuk mencapai keberhasilan dalam mengasuh, metode yang digunakan yaitu berupa pendekatan pembiasaan dan pelayan atau disingkat dengan metode *katsayan* (Nurul Annisa D. N., dkk, 2021:28).

Anak *Golden Age*

Masa tahun-tahun pertama kehidupan manusia, merupakan masa yang berperan sangat penting untuk menentukan kualitas diri seseorang. Pada masa inilah berbagai potensi-potensi yang ada dalam diri manusia berkembang dengan sangat pesat. Rentang usia dini merupakan periode emas di mana anak mengalami berbagai perkembangan, fisik, motorik, intelektual, emosional, sosial dan bahasa berlangsung dengan cepat. Perkembangan anak sejak usia dari lahir hingga mencapai dua tahun sangat berkaitan erat dengan keadaan fisik dan kesehatannya. Pada usia ini kebutuhan untuk terpenuhinya kebutuhan fisik dan kesehatannya jauh lebih besar daripada masa-masa usia sesudahnya, perkembangan motorik pada masa ini juga mengalami perkembangan yang pesat. Pada masa usia 3-5 tahun ditandai dengan usaha anak dalam mencapai kemandirian dan sosialisasi. Tahap-tahap ini merupakan hal yang sangat penting untuk periode kehidupan selanjutnya.

Periode perkembangan anak yang sangat sensitif adalah saat usia anak memasuki rentang usia 1-5 tahun, pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak melaju dengan cepat baik itu intelektual, emosi dan spiritual. Fase ini adalah fase penentu yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Sit, 2012). Orang tua tidak boleh mensia-siakan masa emas ini, segala pengetahuan yang bermanfaat untuk anak sudah bisa diajarkan dan menanamkan pemahaman yang baik perlu dilakukan sejak dini, orang tua yang seringkali abai dalam hal pendidikan anak diusia golden ageny maka akan menimbulkan penyesalan, karena banyak stimulus-stimulus yang harusnya diberikan namun dilewatkan, karakter dan akhlak yang baik tidak dimulai sejak dini, sehingga sulit untuk menanamkannya ketika ia dewasa kelak.

Golden Age atau masa keemasan seorang anak adalah masa di mana seorang anak ingin mengeksplor berbagai hal yang mereka inginkan, pada masa ini pula merupakan masa yang paling penting untuk membentuk karakter anak. Anak terlahir dalam keadaan suci, ia terlahir dalam keadaan fitrahnya, maka orang tuanyalah yang membentuk akan seperti apa dia nantinya (Khaironi, 2018). “Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (kesucian agama sesuai dengan naluri) maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani ataupun Majusi (H.R.Bukhori).

Pelaksanaan Islamic Parenting Masa *Golden Age*

Telah kita ketahui bahwasanya usia *golden age* adalah masa yang paling tepat dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan pada seorang anak, pendidikan Islami atau dalam bahasa Inggris disebut Islamic Parenting adalah pola pengasuhan yang diberikan kepada anak dengan asas keislaman, banyak manfaat yang bisa didapatkan orang tua dari pendidikan Islami yang diajarkan di masa golden age ini di antaranya adalah anak-anak pada masa *golden age* memiliki daya rekam yang luar biasa, sehingga pengajaran terhadap nilai-nilai kebaikan mudah diterima oleh anak, pendidikan dan pola asuh Islami yang di dalamnya terkandung nilai-nilai moral dan sikap yang baik sesuai dengan aturan

Allah menjadikan anak-anak tumbuh menjadi terpelihara dari segala efek negatif dari lingkungan luarnya, itu artinya Islamic parenting turut memberikan filter kepada anak-anak, ketika ditanamkan pada masa golden age atau rentang usia 0-5 tahun maka nilai-nilai positif dari pola pengajaran ini akan terbawa hingga dewasa nanti.

Setiap orang tua perlu menyadari bahwa anak-anak adalah salah satu unsur dari ummat ini, hanya saja mereka bersembunyi dibalik label kenak-kanakannya. Apabila kita singkap tabir tersebut maka akan terlihatlah tiang penyangga ummat ini ada pada generasi penerusnya yaitu anak-anak (Permono, 2013). Namun tidaklah tersingkap sebuah tabir tanpa adanya bimbingan pendidikan secara berkala dan sedikit demi sedikit. Oleh karena itu setiap orang tua harus memiliki perencanaan yang matang untuk pendidikan anaknya sejak usia dini bahkan sejak anak belum dilahirkan (Husain & Al-'Uzhma, 2010)

Dalam melaksanakan *islamic parenting* dalam masa *golden age* ini tentulah ada metode yang digunakan, metode adalah jalan atau sebuah cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Fatmawati, 2016). Seringkali pada prakteknya pendidikan selalu diberikan dengan paksaan dan kekerasan, padahal Nabi Muhammad SAW tidak pernah mencontohkannya. Ketika kita berbicara tentang islamic parenting maka sudah pasti kita akan mengkaitkan dengan bagaimana Nabi dalam mendidik anak, karena Islamic parenting memiliki dua sumber dalam pelaksanaannya yaitu apa yang dikatakan Allah (Al-Qur'an) dan apa yang dilaksanakan oleh Nabi (Hadits).

Cara Nabi Mendidik Anak

1. Menampilkan Suri Tauladan

Suri tauladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak, sebab kebanyakan apa yang ditiru oleh anak adalah berasal dari orang tuanya, bahkan hal ini menjadi hal yang paling dominan bahwa pengaruh paling besar datang dari orang tuanya. Anak-anak akan selalu memperhatikan dan meneladani sikap orang tuanya. Seperti halnya Ibnu Abbad Radhiyallahu'anhuma mencontoh Rasulullah dalam sholatnya.

2. Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan

Rasulullah SAW. selalu memperhatikan secara teliti tentang waktu dan tempat untuk mengarahkan anak, membangun pola pikir anak, dan menumbuhkan akhlak yang baik pada anak.

3. Bersikap Adil dan Menyamakan Pemberian untuk Anak

Poin ini menuntut orangtua untuk konsisten dalam melaksanakannya agar dapat merealisasikan apa yang mereka inginkan, yaitu bersikap adil dan menyamakan pemberian pada anak-anak. Karena dalam dua hal ini memiliki pengaruh yang besar perihal berbakti dan ketaatan

4. Menunaikan Hak Anak

Menunaikan hak anak dan menerima kebenaran darinya dapat menumbuhkan perasaan positif dalam dirinya sekaligus sebagai pembelajaran bahwa kehidupan itu memberi dan menerima.

5. Membantu Anak untuk Berbakti dan Mengerjakan Ketaatan

Mempersiapkan segala macam bentuk sarana agar anak berbakti kepada kedua orangtua dan mentaati perintah Allah SWT. dapat membantu anak berbakti dan mengerjakan ketaatan serta mendorongnya untuk menjadi yang penurut dan mengerjakan perintah.

Di atas adalah beberapa contoh yang dilakukan Nabi dalam rangka menumbuhkan ketaatan anak pada Allah SWT. Ketaatan anak kepada Allah tidak bisa ditumbuhkan begitu saja dari dalam diri manusia, karena segalanya perlu arahan dan bimbingan dari

orang tua, untuk membentuk karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Menjadi suri tauladan atau contoh rasanya adalah hal yang paling utama untuk dilakukan orangtua sebelum melaksanakan pola asuh pengajaran kepada anak secara langsung, semisal tidak boleh ini dan tidak boleh itu. Namun segalanya harus diawali dengan contoh dari orangtua

Pendidik itu besar di mata anak didiknya apa yang dilihat dari gurunya maka akan ditirunya. Karena sifat dari anak didik adalah meniru maka untuk itu dapat dipahami bahwa menjadi suri tauladan adalah penting dalam mendidik akhlak anak. Ketauladanan menjadi titik sentral dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak didik yang diberi pengajaran.

KESIMPULAN

Memberikan pola asuh yang benar dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman adalah hak yang dimiliki anak, anak berhak mendapat pengajaran bagaimana untuk hidup sesuai dengan Al Qur'an (Islam) dan pendidikan ini bisa dimulai sejak masa keemasan anak-anak yaitu usia 0-5 tahun, di mana masa ini anak-anak mengalami perkembangan dari segala aspek dengan luar biasa.

Islamic parenting bukanlah pilihan namun dia adalah jalan yang harus ditempuh bagi orangtua, karena banyak orangtua yang pada akhirnya menyesal karena tidak menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anaknya sejak dini. *Islamic parenting* juga sekaligus berfungsi sebagai filter dari lingkungan luar selain rumahnya, untuk itu pula perlu benteng yang kokoh dari dalam lingkungan keluarga untuk menciptakan anak-anak yang bisa menampis dirinya dari nilai negatif lingkungan luarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada segala pihak yang turut mendukung saya dalam menuliskan penelitian ini, dan kepada dosen saya yang telah membimbing serta mengajarkan saya untuk menulis artikel ini, serta tidak lupa kepada Allah SWT yang masih mengizinkan jari jemari saya untuk menuliskan artikel sederhana ini.

REFERENSI

- Anwar, S. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Astuti, D. (2018). Islamic parenting pada anak usia dini (studi analisis buku *islamic parenting karya Syaikh Jamaal 'Abdur Rahman*). *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(1), 1–10.
- Fatmawati. (2016). Peran keluarga terhadap pembentukan kepribadian islam bagi remaja. *Jurnal RISALAH*, 27(1), 17–31. <https://media.neliti.com/media/publications/127797>
- Husain, A.-S. M. A. K., & Al-'Uzhma, A.-S. (2010). *Prophetic Parenting*,. Pro-U Media.
- Khadijah, & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini "Teori dan Strateginya"*. CV. Merdeka Kreasi Group (Anggota IKAPI).
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Permono, H. (2013). *PERAN ORANGTUA DALAM OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG ANAK UNTUK MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI*. 34–47.

- <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3994/02.pdf;sequence=1>
- Pohan, R. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Lanarka.
- Rahimah, & Sukiman. (2020). Parenting Patterns and Their Implications for the Development of Early Childhood Social Attitudes. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 135–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.62-04>.
- Rahmadina, F. S., Rahmadina, F. S., & Firmiana, M. E. (2021). Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Aud) Selama Belajar Dari Rumah (Bdr). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.629>
- Rahmat Rosyadi. (2013). *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rista, A. (2009). *Hubungan Pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan anak usia pra sekolah di kelurahan Tinjoyomo Kecamatan Banyumanik Semarang*. STIKes Semarang.
- Sit, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Perdana Publishing.